

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT PETANI DI PEDESAAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Petani di Desa Ngeposari

Seiring perkembangan jaman maka berkembang pulalah dunia pendidikan, pada perkembangannya disela-sela kesibukannya para petani dapat meluangkan waktunya untuk mengenyam pendidikan tentang Islam, dalam pembagian waktu yang sedemikian rupa sehingga para petani diberikan kesempatan dan ketertarikan terhadap pengetahuannya tentang Islam secara lebih mendalam, para petani juga dapat mempelajari pendidikan Islam dalam berbagai bentuk kegiatan. walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran islam di desa ngeposari masih terdapat didalamnya kental terlihat budaya jawa peninggalan masa tradisi hindu budha, ini membentuk sebuah karakter islam yang berbeda dari keasliannya dan kemurniannya. dalam buku tradisi pesantren memang telah di simpulkan bahwa islam tradisional jawa menjadi lebih kuat terikat dengan pikiran pikiran Islam yradisional yang telah mapan dan paling banyak pengikutnya di dunia. Dengan kata lain, ketradisionalan mereka tidaklah karena terlalu banyak elemen – elemen Non Islam baik yang berasal dari kepercayaan animisme dan hindu budhisme, akan tetapi lebih dikarenakan ketertarikan mereka terhadap aliran ulama Islam tradisional diseluruh dunia. Maka dapatlah disimpulkan bahwa bukan karena budaya yang terdahulu yang memengaruhi Islam di Ngeposari

akan tetapi lebih kepada Telah mapannya suatu budaya terdahulu tersebut di masyarakat Ngeposari. adapun contoh yang nyata di dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat petani di desa Ngeposari yang masih kental dipengaruhi oleh kemapanan budaya / tradisi Non Islam salah satunya adalah "terbangan".

a). **Seni dan Budaya**

Sekarang kita dapat menentukan pendidikan gabungan yang bercokol di atas unsur-unsur umum kebudayaan di dalam suatu masyarakat manapun. Unsur-unsur umum dalam suatu kebudayaan itu seringkali menentukan pendidikan yang akan diberikan. Sebab tujuan pendidikan ini sesuai dengan unsur-unsur umum kebudayaan tersebut dengan tujuan mempersiapkan kemampuan yang sama bagi seseorang tentang kebudayaan yang harus diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang akhirnya mereka memperoleh kemampuan yang sama, baik pengamalan kecenderungan maupun ketrampilan. Oleh karena itu maka sebagian besar masyarakat benar-benar memperhatikan pendidikan.

Seni tradisi Islam ini dapat dijadikan sebagai salah satu forum penyampaian Pendidikan Islam dikalangan para Orang tua masyarakat Petani di Desa Ngeposari, masyarakat sekitar sering menyebutnya sebagai terbangan, didalam seni tradisi islam ini dapat diambil berbagai pejaran islam oleh masyarakat sekitar. Terbangan adalah sejenis seni musik Islam tradisional jawa, perlengkapannya menggunakan rebana, didesa Ngeposari dimainkan dan di hadiri oleh Bapak- Bapak anggota Terbangan rata rata tiap dusun memiliki namun ada yang masih aktif dan ada pula yang sudah tidak aktif. Anggotanya kurang lebih terdiri dari 15

Masyarakat Petani Muslim Ngepasari melakukan kesenian ini dengan tujuan untuk mengaji dan mempererat tali persaudaraan dengan sesama anggota. Acara ini dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan, misalnya saja saat salah satu anggota Masyarakat melaksanakan hajatan Khitanan, syukuran, hari-hari besar keagamaan Islam, hari 1 suro (Muharam) namun ada pula hari yang telah ditentukan rutin untuk latihan bagi para anggota terbangun. Pada saat latihan biasanya mereka mengadakan acara tambahan misalnya saja arisan dan pengajian. Seni kebudayaan tradisional muslim ini biasanya dilaksanakan pada malam hari jam 21.30 Wib dan selesai pada dini hari sebelum Adzan subuh berkumandang. Sedangkan tempat pelaksanaannya tergantung pada moment dilaksanakannya terbangun misalnya jika latihan / arisan biasanya dilaksanakan ditempat tinggal pemimpin forum ini, atau jika diminta salah satu anggotanya dapat pula dilaksanakan disalah satu tempat tinggal anggota yang meminta tersebut, bahkan jika anggota masyarakat yang melaksanakan hajatan atau kepentingan tertentu dan menginginkan terbangun dilakukan maka dengan suka rela forum ini dilaksanakan pada tempat tinggal masyarakat yang berkepentingan tersebut. Dalam tiap-tiap dusun di desa ngeposari memiliki kelompok terbangun sendiri. Mereka mengelompok berdasarkan dusun masing-masing dan tiap dusun memiliki yang dianggap sebagai ketua kelompok tersendiri. Akan tetapi sebagian kecil ada dusun yang tidak memiliki perkelompokan seperti ini.

Kesenian ini terdapat syair-syair lagu yang mengandung puji-pujian terhadap rosul, do'a dan sholawat makna dan pelajaran petuah tentang hidup, tuntunan dan manfaat dalam beresial dan bermasyarakat. Akan tetapi dalam penyempiaannya bagi

kalangan tertentu yang belum memahaminya kesenian ini hanya dipandang sebelah mata ini dikarenakan dalam penyampaiannya masih menggunakan bahasa jawa tradisional bahkan ada yang menggunakan bahasa *jawa kawi* (jawa kuno), atau doa dan sholawat yang menggunakan bahasa arab namun dalam lafal jawa. Dalam forum ini terdapat metode agar para anggotanya tidak merasa jenuh dalam memetik arti ataupun mempelajari Islam melalui seni tradisional ini, seperti yang telah disinggung diatas bahwa dalam setiap latihan rutin seni Islam tradisional didalamnya juga dilaksanakan Arisan bagi para anggotanya. Dalam hal ini dimaksudkan para Anggotanya diberi kesempatan untuk menyisihkan sedikit hasil pendapatannya sehingga dapat mengikat para anggotanya untuk selalu hadir agar. dalam kehadiran mereka bermaksud untuk urusan utang piutang dalam arisan dan juga untuk mengambil jatah jika mereka kebetulan mendapatkan gilirannya, jika anggota tidak hadir maka uang arisan tidak diberikan melainkan ditunda dan diberikan bagi anggota yang hadir dan kebetulan mendapatkan jatah uang arisan. cara tidak langsung cara ini mewajibkan bagi setiap anggotanya untuk selalu hadir.

Hadirnya para anggota juga termotifasi mereka sebagai masyarakat etani yang kesehariannya bekerja hingga larut disawah memerlukan hiburan yang mengandung nilai positif dalam kehidupan, mereka berusaha meluangkan sedikit waktunya untuk hadir dalam perkumpulan ini mereka perlu bertukar informasi mengenai wawasan pertanian, perkembangan sosial, dan lainnya atau bahkan kondisi pemerintahan. Mereka memerlukan suatu forum silaturahmi yang didalamnya akan mempererat tali

islam dengan antar anggota kelompoknya yang setara dan tentunya dengan pembimbingan dari karib mereka yang dianggap lebih tahu tentang agama sehingga tidak ada rasa sungkan untuk mengutarakan permasalahannya, berbeda jika mereka dibimbing oleh para pemuka masyarakat mereka merasa canggung untuk mengutarakan permasalahannya.

Dalam masyarakat petani pedesaan di Ngeposari juga terdapat suatu pemahaman sosial yang tinggi yang beranggapan bahwa anggota masyarakat yang sering tidak hadir dalam suatu perkumpulan dianggapnya individu tersebut tidak memasyarakat dan masyarakat yang lainnya menganggapnya suatu yang negatif. sehingga sebisa mungkin para anggota kelompok terbangun ini berusaha untuk hadir.

Pendidikan agama itu memang diperlukan untuk mendukung pembangunan terhadap masyarakat. Kenyataannya kebudayaan adalah merupakan sebagian tak terpisahkan dari suatu masyarakat sebab pendidikan itu merupakan kebutuhan pokok didalam merumuskan bentuk atau pola suatu kebudayaan yang menjadi ciri suatu masyarakat dan pendidikan itupun juga merencanakan pola pemindahan kebudayaan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan sekaligus berupaya bagaimana cara pengembangan dan mengarahkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu bertambah dan berubah dalam masyarakat.

b). Pengajian Rutin

pengajian rutin di Desa Ngeposari sering kali dilakukan untuk menambah wawasan keagamaan bagi para masyarakatnya, mempertebal keimanan, sesuatu yang

danggap mempererat silaturahmi, pengajian rutin ini tidak hanya dilakukan pada hari besar keagamaan, melainkan di tiap minggunya, ataupun pengajian RT dalam dusun tertentu. di tiap dusun memiliki pengajian rutin bagi kalangan orang tua atau mereka yang sudah berkeluarga. Dalam setiap masyarakat muslim Ngeposari ini dengan adanya pengajian yang ada baik berupa Ayat Alqur'an maupun setiap nasihat Rasulullah, mereka jadikan nyala api yang membakar seluruh semangatnya. Alqur'an dan sunnah mereka jadikan pendorong yang menggedor (*the great motivation*) Mereka semakin bersemangat. Memahami gerak keagamaan masyarakat. dalam gerak keagamaan masyarakat terdapat proses dialektikal.

Pendapatnya ini didasarkan pada pengamatan dan pengkajiannya terhadap kecenderungan keagamaan masyarakat (sebelum datangnya Islam) dari zaman ke zaman yang secara berurutan melahirkan nabi-nabi yang menganjurkan agama sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki keseimbangan. Ia harus memperjuangkan dengan perbuatan-perbuatan yang mendukung mereka untuk memajukan pertaniannya. Sebab tidak ada manusia yang bisa merubah dirinya dalam sekejap tanpa bantuan Allah.

1). Pengajian Kasepuhan Dusun.

Pengajian ini dilakukan pada hari tertentu setiap seminggu sekali dan dihadiri oleh para bapak-bapak dan ibu-ibuk, masyarakat yang hadir mayoritas mereka yang berusia lanjut antara 50 keatas dan dilaksanakan di masjid-masjid dusun setempat. Adapun isi dari pengajian itu sebagian besar adalah dzikir dan tahlil yang bertujuan untuk mempertebal iman dan takwa.

dipimpin oleh ustad-ustad setempat yang telah diberikan tanggung jawab untuk membimbing dan menyampaikan ilmunya kepada masyarakat petani pada umumnya. Sedangkan para ustad mendapatkan ilmunya melalui jalur non formal, pondok pesantren-pondok pesantren. Di setiap dusun di desa ngeposari ini telah terdapat ustad yang masing-masing bertanggungjawab atas pengajian-pengajian rutin yang diadakannya. Mereka dibiayai oleh masyarakat, atau anggota masyarakat yang merasa mampu, dan para ustad ini menetap di desa ngeposari. Setelah dzikir dan tahlil yang dipimpin para ustad selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hukum-hukum islam, sunah rasul, atau materi yang lain yang kemungkinan belum diketahui oleh masyarakat kebenarannya menurut islam, misalnya saja dalam acara takziah biasanya penduduk menggunakan pakaian serba hitam yang menggambarkan turut berdukanya atas meninggalnya seseorang akan tetapi para ustad berhasil mengubah anggapan itu dan memberikannya penjelasan bahwa pakaian serba hitam saat takziah adalah budaya non islam ini didasarkan pada tidak adanya hadits yang mengharuskan atau menyunahkan bertakziah dengan pakaian serba hitam, para ustad menyarankan jika terdapat waraga yang meninggal hendaknya tidaklah turut dalam kesedihan yang berlaru melainkan dengan mendoakan dan supaya berpakaian yang sewajarnya yaitu menurut tuntunan dan sunah nabi (berpakaian putih). Isi dalam pengajian dalam pengajian rutin ini lebih banyak menyangkut pada sunah-nabi yang menyangkut atau berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dan mengingatkan pada kehidupan diakhirat.

2). Pengajian Rutin Di setiap RT

Pengajian rutin di setiap Rt dilakukan tidak jauh berbeda dengan pengajian rutin kasepuhan dusun, pengajian ini diadakan tidak pada setiap dusun di Desa Ngeposari melainkan hanya pada Dusun tertentu yang warga masyarakatnya terlalu banyak sehingga ini adalah siasat para ustad untuk membagi waktu dalam menyampaikan pendidikan Islam agar dapat dicapai tujuan secara maksimal, misalnya saja di dusun Mojo yang terbagi menjadi 6 Rt dan di setiap Rt nya memiliki jadwal hari pengajian yang berbeda. Metode ini sangat membantu bagi para ustad untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi yang telah disampaikan para ustad dan untuk lebih menghemat waktu jika kemungkinan terjadi pertanyaan dari anggota pengajian. Masyarakatpun merasa lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. dusun Mojo melakukan pengajian rutin minimal dalam seminggu dua kali yaitu yang dilakukan di masjid dan pengajian rutin per Rt.

3). Pengajian remaja

Pengajian remaja diadakan setiap satu minggu sekali dan kebanyakan di dilaksanakan di masjid dusun masing-masing dapun materi yang disampaikan mengenai permasalahan remaja dalam islam, etika Islam, penanaman keimanan, dan pembahasan hadits atau kitab-kitab. Para remaja dilatih untuk menulis, mengartikan, menterjemahkan kitab-kitab yang disediakan para ustad, ada pula yang dilakukan setiap hari jumat untuk membaca dan menghafalkan surat yasin. Dalam pengajian remaja ini biasanya di sampaikan oleh ustad masing-masing dusun masing-masing

4.) Pengajian-Pengajian hari besar keagamaan

Pengajian ini dilaksanakan pada hari-hari besar Islam atau menjelang atau sesudah hari besar. Dana yang digunakan pengajian rutin ini biasanya menggunakan dana kas masjid dan dilaksanakan pengajian. Masyarakat biasanya mendatangkan da'i dari luar daerah untuk lebih berfarisinya hal hal yang disampaikan dalam pengajian tersebut. Pengajian ini dilaksanakan di masjid dusun masing- masing namun tidak menutup kemungkinan mereka untuk mengundang jam'ah dari masjid dusun tetangga yang masih satu desa. Masyarakat terlihat lebih antusias mengikuti pengajian ini dibandingkan pengajian rutin lainnya ini dapat dilihat dari jumlah undangan yang hadir pada setiap pengajian hari besar agama Islam lebih banyak dibanding pada pengajian rutin lainnya. Ini disebabkan karena waktu yang digunakan hanya tertentu yaitu sethauan sekali dan juga menghadirkan dai dari luar daerah yang membawakan materi pengajiaan lebih berbeda dan bervariasi sehingga masyarakat merasa tidak jenuh.

C). Sholawatan Rebanā

Pengajian – pengajian yang sering diikuti oleh para remaja Ngeposari mengalami banyak perubahan dan model pembelajaran seiring dengan tuntutan dan kemajuan zaman, Sholawatan adalah salah satu implementasi dari perkembangan yang disebutkan diatas. Para remaja diberi ketrampilan untuk memainkan alat musi, dan dilatih kepekaan jiwa seninya melalui jalur pendidikan agama yang berada di masyarakat desa Ngeposari. Pada awalnya pengajian ini hanya dilakukan dengan

seadanya dan sekemampuan para Ustad masyarakat mengajarkan, dengan cara menyanyikan pujian-pujian terhadap rasul dan kebesaran Allah secara bersama, tanpa adanya iringan alat musik, dan pada perkembangannya di sebagian kecil dusun-dusun Ngeposari telah memiliki Grup rebana remaja tersendiri, dengan dana swadaya dan dengan mengadakan sholawatan rutin sekaligus sebagai ajang latihan para remaja telah mendapatkan kemajuan melalui melakukan modifikasi di bagian lagu dan permainan musik yang menarik bagi para remaja, kemajuan ini juga dibuktikan dengan mengikuti berbagai lomba rebana yang diadakan di tingkat kabupaten. Pengajian – pengajian seperti ini nampaknya lebih efektif untuk menarik minat bagi para remaja Ngeposari. Sebenarnya dukungan masyarakat sebenarnya telah dilakukan dengan sepenuhnya sebagai bukti yaitu mereka mengundang kelompok rebana ini dalam suatu acara, misalnya saat melakukan pernikahan, peringatan hari besar keagamaan, peringatan ulang tahun atau kelahiran dari warga masyarakat Desa Ngeposari. Para warga yang berkepentingan disinai tentunya dengan segala upayanya menyediakan tempat, dan biaya untuk keperluan rebana ini.

D). TPA (Taman Pendidikan Al -quran)

Di setiap dusun di Desa Ngeposari telah berdiri TPA yang masing-masing dikelola oleh takmir masjid dan diserahkan tanggung jawab pengelolaan pengajarnya pada tiap Ustad – ustad yang berbeda. Secara umum TPA ini dilakukan beberapa hari tertentu pada tiap minggunya dan diikuti Oleh anak-anak usia mulai dari empat tahun hingga dua belas tahun, sebagian besar materi dalam TPA adalah mengajarkan membaca Alquran, doa-doa, dan sejarah Islam serta akhlak-akhlak

dalam menjalani kehidupan seorang anak dalam masyarakat. Dalam prakteknya berbagai cara dilakukan para Ustad untuk mengatasi kurangnya tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pendidikan diantaranya, para ustad menggunakan metode dimana anak yang lebih mampu atau usia diatasnya untuk mengajari adik-adiknya yang belum bisa. Cara ini sangat efisien dan para Ustad dapat memberikan bimbingan-bimbingan secara berkesinambungan.

Yang paling menonjol adalah TPA Al- Mutaqin yang berada di dusun Mojo, yang peserta didiknya hampir mencapai dua ratus anak. Dalam TPA Al- Mutaqin ini sebagian besar adalah anak para petani dan pengrajin batu alam yang nota bene berpenghasilan rendah. Dengan dukungan yang sepenuhnya dari masyarakat TPA ini mampu lebih maju di bandingkan dengan dusun-dusun lain. Masyarakat yang paling dianggap mampu dibandingkan dengan masyarakat lain memberikan peran dan dukungan yang paling besar diantaranya memberikan fasilitas TPA mulai dari tempat, (tanah dan *Joglo* tempat berlangsungnya TPA), perpustakaan, Alat tulis hingga seragam, dan membiyai perbulan para Ustad yang mengajar ditempat tersebut, dukungan seperti ini sangat baik dan dapat sebagai tauladan dalam memajukan kampungnya dalam pendidikan Agama Islam. Hal tersebut diatas berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Wisnu Purnomo sebagai donatur utama di TPA

Al mutaqin pada tgl 25 Februari 2010

Sebenarnya saya merasakan bagaimana menjadi orang yang tidak bisa baca tulis Al-quran, dan awam terhadap agama Islam dan oleh karena itu selagi saya mampu saya ingin mendanai TPA ini selain agar menjadi amalan dan pahala saya tidak ingin anak-anak generasi muda merasakan apa yang saya rasakan

Memang dibenarkan adanya beberapa metode dan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berbeda dan bervariasi dalam lingkupan TPA di desa Ngeposari salah satunya di dusun Mojo dari seorang siswa TPA bernama Yuni Dwi Lesatari sebagai siswa kelas 4 TPA Al Mutaqien menceritakan:

Ya kita diajarkan macam-macam pelajaran agama dan kitab-kitab dengan cara dan kelas (tingkatan) yang berbeda pula, dan kita lebih mudah memahami sekaligus dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari, misalnya cara-cara dan doa doa sholat dan pelajaran yang lainnya.

TPA Al -Mutaqin dibagi menjadi lima kelas dan masing -masing kelas memiliki jadwal yang berdeda dalam satu minggu dan materi yang diajarkanyapun berbeda pula dan tiap kelas dibagi dalam dua rombel. Adapun materinya kelas satu diajarkan tentang Do'a-Do'a dan bacaan Sholat. Ini diberikan hingga anak-anak benar-benar hafal di dalam melaksanakan tuntutan agamanya dan sebagai konsekwensi sebagai seorang muslim dengan benar sesuai yang diajarkan nabi Muhammad SAW. selanjutnya di berikan pengertian tentang syarat sholat sunah sholat, rukun sholat dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sholat misalnya saja Najis dan macammacam jenisnya, cara melaksanakan wudlu dan tayamum, sedanngan kelas dua diajarkan hukum -hukum bacaan dan tata cara dalam membaca Al quran atau Ilmu *Tajwid* dan cara-cara melafalkan huruf dalam alquran dengan benar, selanjutnya kelas tiga dan kelas empat diajarkan kitab-kitab, mereka diajarkan hadit-hadits islam dan mengartikan dari kitab-kitab tersebut selanjutnya kelas yang paling tinggi biasanya diikuti oleh anak-anak usia 12-15 tahun dan telah mampu memahami ilmu

sebelumnya. Kelas ini diajarkan cara membaca tulisan arab dalam kitab yang tanpa harokat dan diajarkan menulis arti dari kitab tersebut dengan huruf hijaiyah yang benar.

Selain pelajaran-pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas para Ustad juga sesekali menggunakan metode membawa mereka keluar lokasi agar mereka secara langsung menerapkan pelajaran yang ia berikan misalnya pada hari-hari tertentu para murid-murid TPA Al Mutaqin mengadakan Ziarah kubur yang dipimpin oleh ustad Fatiqin ke kuburan desa terdekat dan menunjukkan tata cara Ziarah yang benar. Ini bagus dilaksanakan karena Ziarah yang selama ini dilakukan masyarakat masih banyak penyimpangan karena keyakinan atau karena dangkalnya pengetahuan mereka. Dalam keseharian para pengajar juga hidup dan bermasyarakat dengan orang-orang yang diajarnya yaitu para masyarakat petani sehingga para Ustad dapat secara langsung memantau hasil pelajaran yang telah diberikannya dan sekaligus dapat menerapkan apa yang akan diberikan kepada masyarakat yang dianggapnya sesuai baik dengan masyarakat dan keadaan dan kemajuan zaman yang ada dilingkungannya.

B. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat

Petani di Pedesaan.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Petani di Pedesaan diatas telah dipaparkan dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk dimana setiap pelaksanaanya tentunya terdapat beberapa kendala ataupun hal hal yang dapat

a). Seni dan Budaya

Dalam forum "*terbangan*" Mereka juga melakukan gubahan terhadap syair tertentu dan irama lagu terbangun untuk mengatasi rasa jenuh dalam memainkan alat musik tersebut. Namun gubahan dan perubahan kurang mendasar dan kurang total dikarenakan keterbatasan dana, keterbatasan kreatifitas, keterbatasan ketrampilan atau mungkin karena aturan-aturan adat yang masih diberlakukan dalam forum ini. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk memajukan Forum *terbangan* ini namun dengan seiring majunya perkembangan dan kemajuan tehnologi dimuka bumi ini untuk mencari untuk mendapatkan pendidikan yang lebih mudah dan menyenangkan maka kendala yang lain adalah bagi para generasi muda tentunya tidak meminati forum ini untuk meneruskan dna memajukannya mereka lebih memilih sarana yang lebih mudah dan menarik, masyarakat generasi penerus menganggap perkumpulan seperti ini telah ketinggalan jaman, sesuatu yang tertanam dalam diri generasi muda lebih mencintai budaya asing dari pada budaya yang ada.mereka belum banyak tahu tentang budaya dan belum dapat memilih yang mana yang mengandung nilai-nilai religi yang mengandung falsafah dan pelajaran hidup, yang mereka pilih hanyalah yang bersifat menyenangkan bagi generasi muda, bahkan mereka tidak sadar keimanan yang ada dalam dirinya semakin terkikis .

Dalam buku "*pendidikan dan masyarakat*" Nazili Shaleh Ahmad memang disebutkan bahwa pengaru kemajuan ilmu pengetahuan murni yang cukup mengagumkan dan ilmu terapan itu jelas sekali akan menimbulkan perubahan terhadap berbagai

kebudayaan masyarakat atau bahkan terhadap masyarakat yang lebih

Keterbatasan dana untuk memajukan perkumpulan ini terlihat sangat nyata dengan tidak dapat membiayai secara swadaya perkumpulan ini tidak mungkin akan maju. Bila anggotanya pun banyak yang tidak mampu untuk membiayai kegiatannya, maka tidak jarang di desa ngeposari ini perkumpulan terbangun banyak yang macet atau berjalan tersendat, hanya jika mereka menginginkannya saja perkumpulan ini diadakan atau jika diperlukan saja.

Hal lainnya yang sering terjadi dari forum "terbangun" ini tersendat adalah kurangnya rutinitas latihan dari kelompok ini, sering kali kehadiran sebagian para anggotanya juga mempengaruhi anggota yang lain untuk selalu aktif dalam forum ini. Dengan kata lain kedisiplinan dari para anggota forum inilah yang turut berperan dalam perkembangan "terbangun".

Dalam forum ini dihadiri oleh para bapak-bapak yang sebagian dari mereka masih memegang tradisi dengan keyakinannya sehingga sering kali masukan yang bermanfaat untuk kemajuan forum ditolak karena dianggap melanggar dari adat dan kebudayaan yang mereka yakini. Keterbukaan terhadap budaya lain sangat diperlukan dalam hal ini

Selanjutnya karena anggota forum ini adalah hampir seluruhnya para petani maka perekonomian yang menunjang pendanaan dari forum ini sangatlah jauh dari apa yang diharapkan. Kekurangan donatur dan tidak adanya minat donatur yang tertarik pada forum ini sangatlah mempengaruhi kemajuan forum ini. Berbeda halnya dengan kelompok-kelompok tani yang di danai dan dibiayai pemerintah atau lembaga lembaga lainnya yang menyediakan kemudahan-kemudahan untuk mengembangkan

usaha mereka sangatlah diminati dan pesat berkembang di desa Ngeposari. Dana yang minim dan kurang lancar dari para anggotanya adalah faktor utamanya.

B). Pengajian Rutin

1). Pengajian Ksepuhan Dusun

Dalam penyampaiannya pemahaman agamanya sangatlah kurang dan sulit untuk memahami ajaran islam karena pengajian ini dihadiri oleh kalangan kasepuhan hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dari para peserta pengajian yang hadir. Daya tahan tubuh baik secara fisik dan fikiran yang sudah mulai menurun juga mempengaruhi dari para anggota pengajian sehingga sangat sulit untuk menggerakkan mereka untuk lebih berkembang dalam hal Pendidikan agama Islam.

Dalam pengajian ini pelaksanaannya lebih sering pada malam hari dimana para petani masih merasa kelelahan dalam melaksanakan aktifitas pertaniannya seharian dan terkadang mereka lebih sering memilih istirahat untuk memulihkan stamina guna menghadapi aktifitas dipagi harinya. Aktifitas pertanian mereka tidak mengenal adanya hari libur sebagaimana yang ada pada perkantoran atau sekolah. Untuk pengajian ini juga menggunakan dana dari penyelenggara secara kesadaran pribadi. Walaupun tidak begitu dipermasalahkan bagi keseluruhan anggota namun ini dapat menjadikan pemikiran tersendiri bagi anggota pengajian tempat terselenggaranya yang kurang mampu.

2). Pengajian Rutin Disetiap RT

Pelaksanaan pengajian ini secara bergiliran dilakukan pada rumah peserta pengajian dan para anggota pengajian sering tidak hadir dengan alasan tempat

terselanggaranya pengajian terlalu jauh dengan tempat tinggal ataupun terlalu seringnya pengajian dilaksanakan sehingga mereka berusaha untuk membagi waktu dengan pengajian-pengajian yang lainnya. Dalam penyampaian pengajian RT lebih sering dilaksanakan komunikasi satu arah diman peserta hanya mengikuti atau mendengarkan dari para ustad yang memimpin pengajian dan jarang sekali diadakan diskusi dan ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan rasa bosan dari peserta pengajian.

3). Pengajian Remaja

Kendala yang sering dihadapi dalam pengajian Remaja ini biasanya dari faktor keluarga yang kurang memperhatikan remaja. Para orang tua terlalu sibuk dengan pertaniannya sedangkan para remajanya cenderung terabagikan dan tanpa arahan dan bimbingan mereka lebih senang mencari kegembiraan dengan remaja lainnya. Jika tidak ada dorongan dari orang tua maka remaja ini tidak akan mempelajari Islam di dalam Masyarakat.

Masyarakat menganggap bahwa pendidikan cukup diperoleh dari sekolahan pendapat demikian tidak dibenarkan karena disekolahan pendidikan Agama terutama hanya beberapa jam saja dari keseluruhan jam pelajaran yang ada disekolahan, pendidikan pendidikan yang berada diluar sekolah justru merupakan pendukung utama untuk mempertajam pendidikan disekolahan. Bahkan pengajian – pengajian seperti yang dilakukan diatas banyak yang menganggap mengganggu belajar siswa disekolah sehingga seringkali mereka berhenti mengaji manakala akan diadakannya

Hambatan yang lainnya adalah terbatasnya sarana pengajian remaja . Sarana pengajian remaja yang lengkap dan memadai ikut pula menentukan keberhasilan dalam pendidikan Agama islam pada masyarakat petani di desa Ngeposari. Jika pengajian kurang atau tidak ada maka macet bahkan gagal. Untuk itu diperlukan sarana pengajian yang memadai dan berkualitas dari berbagai pihak atau dari pihak pamong atau pemuka masyarakat setempat.

Hambatan yang selanjutnya adalah kurangnya kesadaran warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih kurang menyadari betapa pentingnya pengajian remaja bagi kehidupannya. Kesadaran warga belajar perlu ditumbuhkan sebelum melibatkan mereka dalam program pengajian remaja ini, karena dengan kesadaran menjadi pendorong untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran yang diprogramkan oleh Pamong atau pemuka masyarakat desa Ngeposari. Selanjutnya adalah kurangnya *respon* dari masyarakat setempat untuk membantu mengawasi dari hasil pengajian remaja yang dapat diterapkan dalam tingkah laku dan kebiasaan dalam bermasyarakat. Kebanyakan remaja terlalu dibebaskan dalam bergaul dengan remaja lainnya dan jarang sekali adanya hukuman atau teguran untuk membenahi etika dan norma – norma yang telah dilanggarnya.

Sifat *solidaritas* di antara pemuka agama dalam masyarakat dengan pemuka masyarakat harus tetap dijaga dan dikembangkan, dengan cara melibatkan mereka dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan pengajian remaja ini. Kurangnya waktu bagi para remaja untuk melaksanakan pengajian

pengajian remaja mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dan

membantu orang tua di rumah atau mereka kurang mampu mengatur waktunya tanpa ada pendampingan orangtua dalam membagi waktu sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia.

4). Pengajian-Pengajian Hari Besar Keagamaan

Pengajian-Pengajian hari besar sering diadakan oleh masjid masjid dusun mereka dan mengundang jama'ah dari luar dusun. Kendala yang dihadapi adalah jarak dan transportasi antar dusun yang masih sulit di jangkau jika pengajian dilaksanakan pada malam hari. Hal lain yang menghambat pengajian hari besar keagamaan adalah sistem penyampaian dan materi yang berulang-ulang dibawakan sehingga jamaah merasa sudah mengetahui maksud dan tujuan dari pengajian seperti yang diungkap oleh bapak Pardi sebagai petani didesa ngeposari yang mengatakan:

Pengajian hari besar biasanya hanya membahas seperti pengajian tahun kemarin yang intinya menerangkan perjalanan nabi dalam Isro' Mi'raj

C). Sholawat Rebana

Pengajian yang dilaksanakan para remaja Ngeposari dalam perkembangannya tentu mengalami kendala bagi sebagian kelaompok rebana remaja diantaranya karena pertumbuhan mereka dan kebutuhan hidup para pesertanya, semisal mereka hijrah untuk memenuhi tuntutan hidup, mereka pindah untuk mendapatkan fasilitas atau pendidikan yang lebih layak. Dan dari sinilah sebagian kelompok rebana kekurangan anggota dan personil.

Lagu lagu yang mereka nyanyikan pun terkadang tidka sepenuhnya dapat mereka gubah baik nada lagu atau aransemen musiknya mereka sangat kekurangan

guru atau pembimbing untuk mengembangkan bakat mereka. Disilah tantangan para pemuka masyarakat untuk memikirkannya namun terkadang mereka hanya menyerahkan permasalahan tersebut kepada para ustad setempat.

Peralatan dan sarana juga dirasakan sangat minim sehingga tidak mendukung mereka untuk melakukan gubahan secara total dan untuk menghadirkan sholawat rebana yang lebih menarik bagi para anggota masyarakat petani. Pendanaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam hal ini.

D). TPA (Taman Baca Alquran)

Kendala yang dihadapi adalah waktu pelaksanaan TPA yang terlalu sering bahkan TPA Al Mutaqien melkasanakanya setiap sore. Bagi sebagian petani waktu untuk belajar membantu orang tua yang kurang sehingga terdapat orang tua yang kurang mendukung dalam hal ini hanya mengizinkan anak berangkat TPA seminggu dua kali saja.

Kendala yang kedua yaitu keuangan yang digunakan untuk iuran TPA bagi anak mereka, sedangkan para petani sendiri dalam keadaan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Materi materi yang disampaikan terlalu banyak sehingga mereka terkada mersa sudah terbebanni dari pekerjaan sekolah ataupun yang lainnya. Pelaksanaan ini tentunya kurang memaksimalkan output dari peserta TPA nantinya.

Pemahaman mereka terhadap ustad bahwa ustad adalah sumber ilmu han ini perlu ditambahkan selain sebagai sumber ilmu hendaknya para ustad dapat sebagai mediator yang baik dalam menyampaikan ilmu maka perlu diperbahusk cara

mengajar misalnya dengan diskusi, penugasan individu atau kelompok yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan masalah-masalah nyata.

C. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Petani

Dalam Kehidupan Sehari-hari

Apa yang telah diajarkan pendidikan agama pada dasarnya bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat yang maju, berkembang dan tetap berketuhanan dan diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat pada setiap perbuatan dan perilaku masyarakat itu sendiri pokok-pokok yang diajarkan dalam kehidupan para petani di pedesaan adalah :

1. Akidah

Akidah atau Tauhid yang telah diajarkan dalam pendidikan-pendidikan di masyarakat petani pedesaan masih kurang terlaksana dengan baik. Ini dapat dilihat dengan adanya benturan-benturan dengan budaya adat masyarakat setempat dan masih dipegang teguh oleh masyarakat terutama pada kaum tua yang lebih dominan untuk memberikan dan mewariskan pada generasi berikutnya. Kekurangan dalam hal ini dapat dilihat dengan tingkah laku sebagian besar masyarakat yang terdapat di desa Ngeposari masih sering melakukan perbuatan menyimpang dari agama Islam (Musyrik) banyak diantara mereka yang masih memuja pusaka-pusaka peninggalan nenek moyang diantaranya keris, batu cicin, tombak, dan pusaka-pusaka lainnya, mereka sebagian percaya akan mitos-mitos yang ada pada senjata tersebut atau mereka juga mengeramatkan tempat-tempat tertentu dengan mengirim sesaji atau sejenisnya untuk memohon sesuatu misalnya keselamatan. Ironisnya

mereka ketika berziarah dikuburan bukan untuk mendoakan atau memanjatkan

kehidupan akhirat akan tetapi mereka malah memohon doa pada yang mati (roh leluhur) dan yang dibawa bukan do'a melainkan kemenyan atau sesajen lainnya.

2. Ibadah

Pengamalan ibadah seperti yang dipelajari dalam quran dan hadits - hadits dan kitab- kitab yang diajarkan para ustad didesa Ngeposari atau para pemuka agama di Desa Ngeposari adalah mengenai Sholat lima waktu, zakat fitrah, qurban sodaqoh dan lainnya, pengamalan sholat masyarakat desa Ngeposari disini dapat dikatakan kurang karena mereka hanya sebagian kecil saja yang disiplin mengerjakan sholat sebanyak lima waktu, sebagian hanya mengerjakannya kadang-kadang dan masjid-masjid pada saat tidak berlangsung suatu acara terlihat sepi dan hanya segelintir saja yang mengerjakan sholat di masjid, mereka hanya kadang-kadang mengerjakannya dan dilaksanakan dirumah karena terbatasnya waktu yang dipenuhi dengan kesibukan akan tetapi mengenai pengamalan ibadah yang lainnya cukup baik diantaranya pengamalan Puasa, zakat, sodaqoh dan lainnya, dari tahun ketahun kesadaran mereka meningkat setiap tahunnya terdapat kenaikan jumlah hewan qurban yang disembelih, zakat yang diperoleh ini semua dapat teridi karena mereka hidup dalam kesadaran yang tinggi . . .

3. Akhlak dan Muamalah

Dalam bermasyarakat maklak masih terjaga dengan baik diantaranya masyarakat masih menjaga etika atau aturan-aturan dan toleransi dengan sesama warga masyarakat, kesopanan masih terjaga dengan baik, yang muda menghormati yang lebih tua salah satu cara di tunjukkan jika yang muda bicara pada orang tua dengan "boso Kromo alus". Mereka saling menyapa dan beraslaman saat bertemu, atau mengucapkan salam saat bertamu. Kerukunan antar warga terlihat sangat dominan. Mereka seolah menghayati apa yang diajarkan tentang kesabaran, Masyarakat petani terlihat tidak banyak menuntut terhadap kehidupannya, penghasilannya, dan apa yang didapatkannya. Dalam Quran surat *Al-Ibrahim* ayat 7 juga telah dijelaskan apa yang bdiamatkan masyarakat diatas yang bunyinya :

وَإِذْ تَأَذَّبَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Yang Artinya :

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Ini menunjukkan bahwa mereka lebih banyak berusaha dan bersyukur. Para masyarakat dalam bersosial juga meneladani rosul mengenai kejujuranya dan saling menghormati dan yang paling penting jika melakukan suatu kesalahan mereka merasa malu dan berusaha memperbaiki dirinya.